

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI SD

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

SUWARSIH

NIM F34211723



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI SD

Suwarsih, Kartono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : suwarsih-58@yahoo.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sifat kolaboratif. Subjek penelitian guru yang mengajar matematika dan peserta didik kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Setting penelitian setting dalam kelas. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi Hasil penelitian, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dengan penggunaan pendekatan masalah pada siklus 1 kategori cukup dan meningkat menjadi baik di siklus 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pendekatan masalah pada siklus 1 dengan kategori cukup menjadi baik disiklus 2. Aktivitas fisik peserta didik pada siklus 1 sebesar 53,85% meningkat menjadi 85,90% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 32,05% dengan kategori baik, aktivitas mental peserta didik pada siklus 1 sebesar 60,26% meningkat menjadi 84,62% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 24,36% dengan kategori baik dan aktivitas emosional peserta didik pada siklus 1 sebesar 57,69% meningkat menjadi 91,03% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 33,33% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : aktivitas, belajar, matematika, pendekatan pemecahan masalah

Abstrak : As for the purpose of this study is to describe the improvement of the learning activities of students in the learning of mathematics in class class IV State Primary School 18 wets Pontianak. The method used is descriptive method. Collaborative nature. Research subject teachers who teach mathematics and learners class Public Elementary School Fourth Grade 18 Pontianak West. Setting research in the classroom setting. The technique used is the technique of direct observation. The results of this study, teacher's ability to write lesson plans is to use approach to problems in cycle 1 and increased to a category quite well in cycle 2. The ability of teachers in implementing the learning methods approach the problem in cycle 1 to be good enough category cycled 2. physical activity of students in the first cycle of 53.85% increased to 85.90% in cycle 2, an increase of 32.05% in both categories, the mental activity of students in the first cycle of 60.26% increase to 84 , 62% in cycle 2, an increase of 24.36% with a good category and emotional activity of students in cycle 1 by 57.69% increased to 91.03% in cycle 2, an increase of 33.33% with very categorygood.

Keywords: activity, learning, math, problem-solving approach

Kemampuan guru dalam memilih atrategi atau metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran matematika yang biasanya kurang diminati oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai berbagai jenis metode atau strategi atau pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran ini juga akan sangat berpengaruh terhadap kemauan peserta didik untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, atau dengan kata lain kemauan peserta didik untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian setiap pendidik, mengingat tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu yang lebih menekankan peserta didiklah yang harus banyak beraktivitas dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sadiman (2010: 95) mengatakan bahwa “Belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat yang dimaksud dalam hal melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran beraktivitas dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Sriyono (2011 : 23) mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dalam setiap proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran ini, maka guru dituntut untuk mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Namun dalam kenyataannya selama ini di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat khususnya untuk pembelajaran Matematika kelas IV, peneliti belum melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru yang lebih banyak aktif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran. Sehingga dalam konteks ini peserta didik menjadi objek bukan subjek dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik khususnya peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal pada penelitian ini rata-rata aktivitas fisik peserta didik hanya rata-rata 30,67%, Aktivitas mental sebesar 34,61%, dan aktivitas emosional hanya 38,46%. Sementara untuk nilai hasil belajar matematika peserta didik juga masih rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 4 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sama dengan KKM yaitu 70 ada 4 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 orang. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga masih di bawah KKM yaitu hanya 47,88.

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya apalagi menanggapi apa yang disampaikan oleh

guru. peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya peserta didik menjadi mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran jadi tidak kondusif, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagaimana telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan Pendekatan pemecahan masalah pada operasi hitung bilangan bulat dalam pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, dengan harapan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Matematika kelas IV.

Masalah adalah persoalan atau pertanyaan yang akan dicari penyelesaian atau jawabannya dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?"

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi beberapa masalah khusus sebagai berikut; (1) Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat? (4) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat? (5) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat?

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan, maka menjadi tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. (3) Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. (4) Peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat. (5) Peningkatan aktivitas emosional

peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat.

Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang berkaitan dengan dunia pembelajaran, terutama diharapkan bermanfaat kepada : (1) Bagi peserta. Membiasakan peserta didik untuk belajar dengan cara yang bervariasi dan memperkenalkan pada peserta didik tentang cara-cara belajar yang baru sehingga peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Bagi Guru, membiasakan guru untuk terampil mrnggunakan dan menerapkan berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran, dengan harapan hasil yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran menjadi meningkat. (3) Bagi Sekolah, dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan program peningkatan mutu di sekolah.

Dalam penelitian ini ada banyak istilah yang di pergunakan, dari berbagai istilah tersebut, berikut beberapa diantaranya : Aktivitas belajar adalah kegiatan atau apa saja yang dilakukan oleh peserta didik yang ada hubungannya dengan proses belajar ketika belajar.” Sardiman (2010:100). Ada beberapa pengertian matematika diantaranya sebagaimana yang dikemuukakan oleh Rusefendi (Heruman, 2008 : 3), “Matematika adalah ilmu seni menghitung yang harus diajarkan kepada setiap peserta didik.” Menurut Trianto (2009 : 92), mengatakan bahwa “Pendekatan pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengemmbangkan inkuiri dan keterampilan berpikir peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Banyak pengertian aktivitas yang sering digunakan, di antaranya sebagai berikut; Menurut menurut Anton M. Mulyono (2001 – 25) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan atau kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik maupun non fisik.”. senada dengan pendapat tersebut, Sadirman (2010:95), “Aktivitas adalah berbuat atau melakukan sesuatu”. Pengertian aktivitas yang lain dikemukakan oleh W.J.S Poerwadarminta “Aktivitas adalah suatu kegiatan atau suatu kesibukan atau sesuatu kegiatan baik yang berupa fisik maupun non fisik”. Menurut Slameto (2010: 2) mendefisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya”. Sedangkan menurut Gagne dalam Udin S Winataputra (2008:1.8) “Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam prilaku individu sebagai hasil dari pengalaman” Pengertian belajar yang lain dikemukakan oleh Udin S.Winataputra (2007:1.3) mengatakan bahwa “Belajar dikatakan belajar apabila aktifnya mental dan perasaan dalam proses pembelajaran”. Menurut Sri Anitah W “Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran”. Dengan kata lain dengan belajar berarti peserta didik sudah beraktivitas. Pengertian Aktivitas belajar yang lain dikemukakan oleh Sadiman A.M (2010: 100) yang dimaksud dengan "Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan". Berdasarkan dari dua pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas fisik, mental, dan emosional yang terjadi saat seseorang sedang belajar, sehingga tidak belajar kalau tidak ada aktivitas.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam aktivitas di atas dapat peserta didik yang akan diamati dalam penelitian antara lain sebagai berikut: (1) Aktivitas Fisik, yang meliputi; (a) Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran (b) Memperhatikan penjelasan guru (c) Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah (2) Aktivitas mental meliputi; (a) Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran (b) Tanggap terhadap proses pembelajaran (c) Ikut serta dalam merangkum materi pembelajaran (3) Aktivitas Emosional, yaitu; (a) Gembira dalam pembelajaran. (b) Bersemangat dalam pembelajaran. (c) Serius dalam pembelajaran Menurut Darwin Syah (2007:155), yang dimaksud dengan pemecahan masalah adalah penyajian materi pembelajaran oleh guru dengan merangsang peserta didik berpikir secara sistematis dengan cara menghadapkan peserta didik kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan. Menurut Nyimas Aisyah, dkk, (2008:5-3), “Pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah bagi dirinya”. Adapun langkah-langkah pendekatan masalah menurut George Polya (Nyimas,2008:5-20): (1) Memahami masalah. (2) Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. (3) Melaksanakan rencana yang telah dibuat (4) Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

Kelebihan pendekatan pemecahan masalah anatar lain: (1) Memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dnia nyata. (2) Membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah. (3) Merangsang proses berpikir kreatif dan menyeluruh. Sedangkan kekurangannya antara lain: (1) Sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa. (2) Memakan waktu yang lama.dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain. (3) Sulit mengubah pola belajar siswa dari menjadi guru sebagai sumber utama dalam belajar kepada belajar dengan berfikir yang lebih banyak.

METODE PENELITIAN

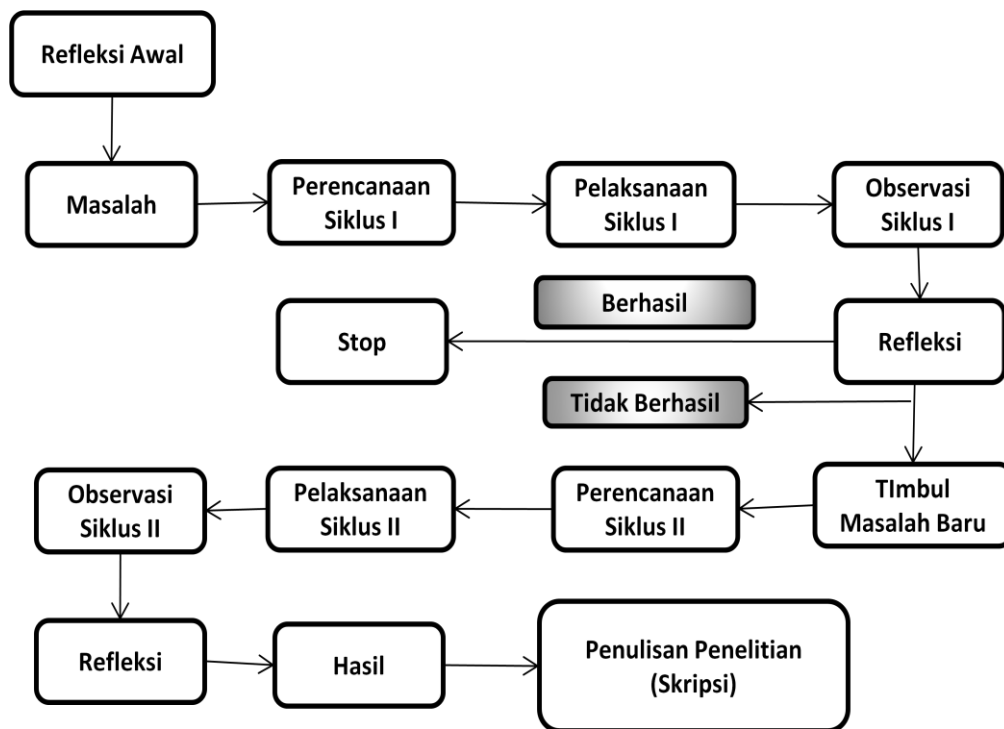
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Muhammad Ali (2014 : 131) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “Metode deskriptif adalah suatu metode atau cara untuk menentukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi saat ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengklasifikasian dan pengolahan data, dan menarik kesimpulan terhadap jawaban yang ditemukan.”

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Muhammad Akib (2008: 43) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Sedangkan sifat penelitian ini adalah Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Penelitian kolaboratif menurut Sugiono (2013:15) yang dimaksud dengan “Penelitian kolaboratif adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang secara berkolaborasi merencanakan, melaksanakan, dan mengamati apa yang sedang diteliti”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian kolaboratif adalah suatu penelitian yang dikerjakan secara bersama-sama antara dua orang atau lebih

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar matematika kelas V yaitu Suwarsih dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 orang perempuan. Setting dalam penelitian ini adalah dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat, yang beralamat di jalan Husein Hamzah Pontianak.

Sedangkan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Urutan penelitian yang terdiri dari empat tahap inilah yang disebut satu siklus. Untuk lebih jelasnya tentang urutan skema prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1
Skema Penelitian Tindakan Kelas Menurut IGAK Wardhani (2007 : 24)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung, sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mendokumentasikan data aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus rata-rata. Sedangkan untuk sub masalah 3, 4, dan 5 menggunakan rumus persentase. Setelah data diolah kemudian dideskripsikan secara apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada bulan September 2014 semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Setelah bel masuk berbunyi, peserta didik, guru, dan guru kolaborator masuk ke dalam kelas. Setelah masuk kelas, guru meminta peserta didik untuk duduk dengan tertib karena proses pembelajaran akan segera dimulai.

Setelah peserta didik siap untuk belajar, guru kemudian mengawali proses pembelajaran dengan memberi salam. Setelah salam dijawab oleh peserta didik, guru kemudian memberi kesempatan pada peserta didik untuk berdoa. Setelah berdoa, guru melanjutkan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Guru kemudian melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya. Setelah melakukan appersepsi, guru kemudian melanjutkan proses pembelajaran untuk menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan hari itu. Setelah menyampaikan tujuan yang akan dicapai dipahami oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan inti ini adalah: (1) Siswa mengamati gambar orang yang sedang berbelanja menggunakan uang di pasar. (2) Siswa dan guru bertanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4) Guru mengemukakan masalah yang akan dibahas bersama-sama dalam proses pembelajaran operasi hitung campur bilangan bulat. (5) Guru dan siswa menentukan kemungkinan hipotesa atau jawaban sementara dari soal-soal yang dikemukakan guru. (6) Siswa dengan bimbingan guru mencari jawaban yang sebenarnya secara berkelompok. (7) Setiap kelompok mempresentasikan tugas yang telah mereka buat. (8) Siswa bersama guru mengklarifikasi mana tugas yang dikerjakan dengan benar dan mana yang salah.

Setelah kegiatan inti selesai. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini hal-hal yang dilakukan adalah Peserta didik dan guru bertanya jawab untuk merangkum materi tentang menghitung operasi hitung campur bilangan bulat. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Salam penutup. Pada saat penelitian berlangsung secara bersamaan dilakukan observasi dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator. Adapun aktivitas peserta didik siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah Kelas IV SDN 18 Pontianak Barat Siklus 1

NO	Aspek yang diamat	Jumlah	Persentase
Aktivitas Fisik			
A	1 Mencatat hal penting dalam pembelajaran	14	53,85%
	2 Memperhatikan penjelasan Guru	15	57,69%
	3 melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah	13	50,00%

		Rata-rataA	14	53,85%
		Aktivitas Mental		
B	1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	18	69,23%
	2	Tanggap terhadap proses pembelajaran	14	53,85%
	3	Ikut merangkum materi pembelajaran	15	57,69%
		Rata-rata B	15,67	60,26%
		Aktivitas Emosional		
C	1	Gembira dalam pembelajaran	15	57,69%
	2	Bersemangat dalam pembelajaran	14	53,85%
	3	Serius dalam pembelajaran	16	61,54%
		Rata-rata C	15	57,69%
		Jumlah A+B+C	134	171,79%
		Rata-rata A+B+C	14,89	57,26%

Tabel 1 di atas yang berisi data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut. Aktivitas fisik, aspek peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran pada siklus 1 ini 14 orang dari 26 orang peserta didik kelas IV (53,85%). Sedangkan peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru ada 15 orang dari 26 orang peserta didik (57,69%). Sedangkan peserta didik yang melaksanakan langkah langkah pendekatan pemecahan masalah 13 orang dari 26 orang peserta didik (50%). Berdasarkan data tersebut maka rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas fisik 53,85% dengan katagori rendah.

Aspek aktivitas mental, peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah ada 18 orang dari 26 orang peserta didik (69,23%). Peserta didik yang tanggap terhadap masalah-masalah pembelajaran ada 14 orang dari 26 orang peserta didik (53,85%). Sedangkan peserta didik yang ikut serta merangkum materi pembelajaran ada 15 orang dari 26 peserta didik (57,69%). Jadi rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran 60,26% dengan katagori sedang.

Aspek aktivitas emosional, peserta didik yang gembira dalam proses pembelajaran ada 15 orang dari 26 peserta didik(57,69%). Peserta didik yang bersemangat dalam proses pembelajaran ada 14 orang dari 26 peserta didik (53,85%). Sedangkan peserta didik yang serius dalam pembelajaran ada 16 orang dari 26 peserta didik (61,54%). Dengan demikian rata-rata aktivitas emosional peserta didik rata-rata 57,54% dengan katagori kurang.

Tabel 2
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah Kelas IV SDN 18 Pontianak Barat Siklus 2

NO	Aspek yang diamat	Jumlah	Persentase
	Aktivitas Fisik		
A	1 Mencatat hal penting dalam pembelajaran	21	80,77%
	2 Memperhatikan penjelasan Guru	23	88,46%
	3 Melakukan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah	23	88,46%
	Rata-rataA	22,33	85,90%

Aktivitas Mental			
B	1	Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	21 80,77%
	2	Tanggap terhadap proses pembelajaran	22 84,62%
	3	Ikut merangkum materi pembelajaran	23 88,46%
Rata-rata B		22,00	84,62%
Aktivitas Emosional			
C	1	Gembira dalam pembelajaran	23 88,46%
	2	Antusias dalam pembelajaran	23 88,46%
	3	Serius dalam pembelajaran	25 96,15%
Rata-rata C		23,67	91,03%
Jumlah A+B+C		204	261,54%
Rata-rata A+B+C		22,67	87,18%

Tabel 2 di atas yaitu tabel yang berisi data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat siklus 2.

Secara keseluruhan jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini sudah cukup banyak jika dibandingkan dengan peserta didik yang beraktivitas pada siklus 2.

Data yang terdapat pada tabel 4.6 di atas pada siklus 2 ini, untuk aktivitas fisik aspek mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran ada 21 peserta didik dari 26 peserta didik kelas IV (80,77%). Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru ada 23 orang dari 26 peserta didik kelas IV (88,46%). Sedangkan peserta didik yang memecahkan masalah dengan langkah-langkah pendekatan masalah ada 23 orang (88,46%). Sehingga rata-rata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 2 ini 85,9%.

Aktivitas mental, aspek peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah pada siklus 2 ini ada 21 orang dari 26 peserta didik (80,77%). Selanjutnya peserta didik yang tanggap terhadap masalah pembelajaran ada 22 orang (84,46%). Sedangkan peserta didik yang ikut merangkuma materi ada 23 orang (88,46%). Sehingga rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas mental dalam pembelajaran sebesar 84,62%.

Aktivitas emosional, peserta didik yang gembira dalam pembelajaran pada siklus 2 ini ada 23 orang dari 26 peserta didik kelas IV (88,46%). Peserta didik yang antusias dalam pembelajaran pada siklus 2 ini ada 23 orang (88,46%). Sedangkan peserta didik yang serius dalam pembelajaran pada siklus 2 ini ada 25 orang (96,15%). Dengan demikian peserta didik yang aktif pada aktivitas emosional ini rata-rata 91,03%.

Pembahasan

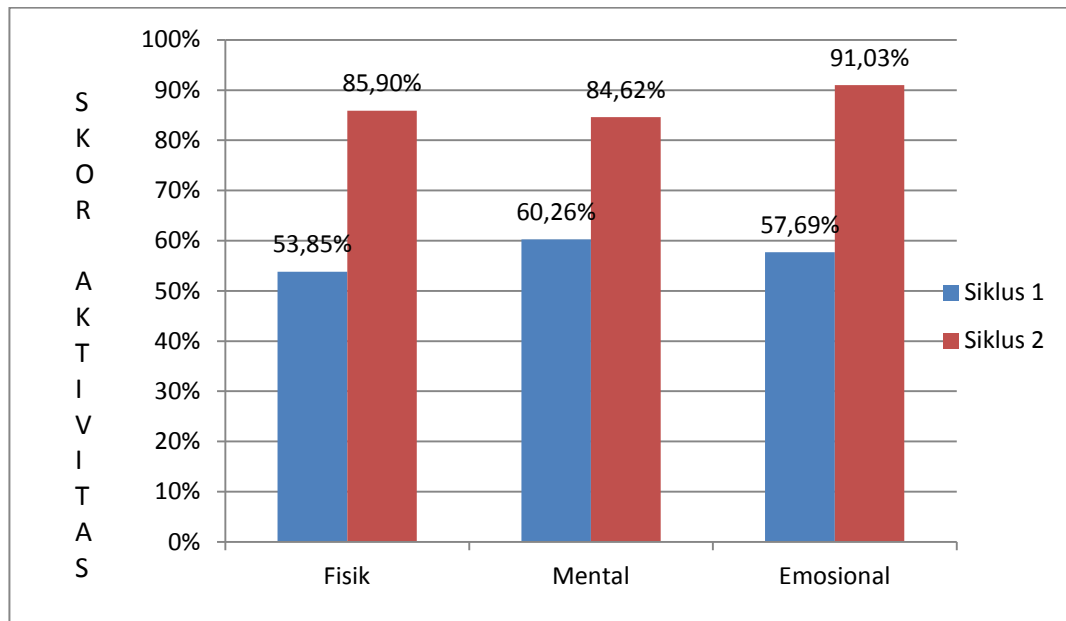
Tabel 3
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika
Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah Siklus 1 dan 2

NO	Aspek yang diamat	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Aktivitas Fisik				
A	1 Mencatat hal penting dalam pembelajaran	53,85%	80,77%	26,92%
	2 Memperhatikan penjelasan Guru	57,69%	88,46%	30,77%
	3 Melaksanakan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah	50,00%	88,46%	38,46%
	Rata-rata A	53,85%	85,90%	32,05%
Aktivitas Mental				
B	1 Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	69,23%	80,77%	11,54%
	2 Tanggap terhadap proses pembelajaran	53,85%	84,62%	30,77%
	3 Ikut merangkum materi pembelajaran	57,69%	88,46%	30,77%
	Rata-rata B	60,26%	84,62%	24,36%
Aktivitas Emosional				
C	1 Gembira dalam pembelajaran	57,69%	88,46%	30,77%
	2 Antusias dalam pembelajaran	53,85%	88,46%	34,62%
	3 Serius dalam pembelajaran	61,54%	96,15%	34,62%
	Rata-rata C	57,69%	91,03%	33,33%
Jumlah A+B+C		171,79%	261,54%	89,74%
Rata-rata A+B+C		57,26%	87,18%	29,91%

Tabel 3 di atas yaitu tabel yang berisi data tentang aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek aktivitas fisik pada siklus 1 rata-rata 53,85% dengan kategori rendah, meningkat menjadi 85,90% di siklus 2 dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan 32,05% dari siklus 1 ke siklus 2.

Aktivitas mental peserta didik yang beraktivitas pada siklus 1 rata-rata 60,26% di siklus 1, meningkat menjadi 84,62% di siklus 2 dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,36%. Sedangkan untuk aktivitas emosional peserta didik yang aktif pada siklus 1 rata-rata 57,69% dengan kategori rendah, meningkat menjadi 91,03% di siklus 2 dengan kategori sangat baik. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,33% dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk lebih jelas tentang peningkatan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2
Grafik tentang Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah siklus 1 dan 2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktifitas fisik, mental maupun emosional. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang benar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 yaitu rata-rata 3,11. Sedangkan pada siklus 2 kemampuan guru dalam menyusun perencanaan ini meningkat menjadi 3,28 dengan kategori baik. Sehingga untuk kemampuan menyusun perencanaan ini mengalami peningkatan sebesar 0,17. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata 3,02 dengan kategori baik. Pada siklus 2 kemampuan tersebut meningkat menjadi 3,33 dengan kategori baik juga. Sehingga dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebesar 0,31 dari siklus 1 ke siklus 2. (3) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisik pada siklus 1 rata-rata 53,85% dengan kategori rendah, meningkat menjadi 85,90% di siklus 2 dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan 32,05% dari siklus 1 ke siklus 2. (4) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat

telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas mental peserta didik yang beraktivitas pada siklus 1 rata-rata 60,26% di siklus 1, meningkat menjadi 84,62% di siklus 2 dengan kategori sangat baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,36%. (5) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat telah meningkat dengan signifikan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas emosional peserta didik yang aktif pada siklus 1 rata-rata 57,69% dengan kategori rendah, meningkat menjadi 91,03 di siklus 2 dengan kategori sangat baik. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,33% dari siklus 1 ke siklus 2.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika hendaknya di rancang dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. (2) Pendekatan pemecahan masalah sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Matematika. (3) Pendekatan pemecahan masalah hendaknya dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika

DAFTAR RUJUKAN

- Anton M. Mulyono. (2001). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Heruman. (2008). **Model Pembelajaran Matematika di SD**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Igak Wardhani. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhammad Ali. (2014). **Penelitian Kependidikan**. Bandung : Aksara
- Muhammad Aqib. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : Irama Widy
- Nyimas Aisyah. dkk, (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas
- Oemar Hamalik. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Paizaludin ,Dkk. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Alfabeta
- Sardirman AM. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Prestasi Pustaka